



Pengembangan Koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara: Analisis Potensi, Permasalahan, dan Arah Kebijakan

*Santi Eka Panasih^{1, a}, Aini Aini^{2, b}

^{1,2}Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: ^asantieka.panasiah@unikarta.ac.id; ^baeninuraini71@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.2838>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Panasiah, S, E., & Aini, A. (2025). Pengembangan Koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara: Analisis potensi, permasalahan, dan arah kebijakan. *AL-Muqayyad*, 8(2), 165-175. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.2838>

ABSTRACT

Keywords:

Civil Servants, ASN cooperative, Need Assesment

Kata Kunci:

Aparatur Sipil Negara, Koperasi ASN, Survei Kebuthan

The welfare of State Civil Apparatus (ASN) significantly influences their performance, making the formation of cooperatives a vital economic empowerment strategy. This study aims to analyze the potential, challenges, and strategies for developing effective and sustainable ASN cooperatives. The research method used a qualitative descriptive survey, through primary data collection by distributing questionnaires to 387 ASN out of a total of 12,022 using the Slovin formula with a sampling error of 5%. The results showed that 88% of respondents fully supported the diversification of cooperative services. The most popular service was savings and loans (35.7%). However, there are three crucial challenges: (1) low awareness of the role of cooperatives; (2) Weak governance and management (including financial transparency); and (3) lack of inspirational figures. ASN cooperatives in Kutai Kartanegara have high potential for development, especially the savings and loans model. For sustainability, a professional and participatory strategy is needed, including the implementation of web-based technology for management transparency and strengthening member education. It is recommended that a Regent's regulation be issued to systematically regulate the management and supervision of ASN, in order to improve welfare and strengthen the local economy.

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
30/05/2025
Direvisi:
27/10/2025
Disetujui:
29/10/2025
Diterbitkan
30/12/2025

*Corresponding Author

santieka.panasiah@unikarta.ac.id

©Authors (2025)
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Kesejahteraan Aparatur Sipil Negara (ASN) sangat mempengaruhi kinerja mereka, menjadikan pembentukan koperasi sebagai strategi pemberdayaan ekonomi yang vital. Penelitian bertujuan untuk menganalisis potensi, tantangan dan strategi pengembangan koperasi ASN yang efektif dan berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan survey deskriptif kualitatif, melalui pengumpulan data primer dengan penyebaran kuesioner kepada 387 ASN dari total 12.022 menggunakan rumus Slovin dengan sampling error 5%. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak (88%) responden mendukung penuh disverifikasi layanan koperasi. Layanan yang paling diminati adalah simpan pinjam (35,7%). Namun, terdapat tiga tantangan krusial: (1) rendahnya kesadaran tentang peran koperasi; (2) Lemahnya tata Kelola dan manajemen (termasuk transparansi keuangan); dan (3) kurangnya figure inspiratif. Koperasi ASN di Kutai Kartanegara memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan, terutama model simpan pinjam. Untuk keberlanjutan, dibutuhkan strategi profesional dan partisipatif yang meliputi implementasi teknologi berbasis web untuk transparansi manajemen dan penguatan edukasi anggota. Disarankan adanya peraturan Bupati untuk mengatur secara sistematis pengelolaan dan pengawasan ASN, guna meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat ekonomi local.



PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) memegang peran sentral dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik. Di Kabupaten Kutai Kartanegara, jumlah ASN mencapai 12.022 jiwa atau sekitar 1,4% dari total penduduk (806.964 jiwa), menjadikannya kelompok yang signifikan dan berpotensi besar sebagai kekuatan ekonomi lokal. Kinerja optimal ASN merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan daerah, khususnya dalam mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas serta tata kelola pemerintahan yang efektif (Susanti & Sundari, 2023). Salah satu elemen fundamental yang memengaruhi kinerja tersebut adalah tingkat kesejahteraan ASN. Ketika ASN merasakan kesejahteraan yang memadai—baik dalam aspek finansial maupun non-finansial—mereka akan lebih termotivasi, fokus, dan produktif dalam menjalankan tugasnya. (Bayu putra Pratama, 2024)

Peningkatan kesejahteraan ASN menuntut strategis pemberdayaan ekonomi yang terstruktur dan berkelanjutan, bukan hanya tunjangan semata. Koperasi merupakan pendekatan yang paling potensial untuk dikembangkan. Koperasi, yang didefinisikan sebagai badan usaha berdasarkan asas kekeluargaan (Kementerian Sekretariat Negara RI, 1992), memiliki potensi besar untuk mewadahi kepentingan ekonomi anggota dan meningkatkan taraf hidup mereka (Zulfadil, 2023).

Dalam penguatan ekonomi internal ASN, koperasi menjadi wahana strategis untuk memperoleh akses pembiayaan yang lebih terjangkau (simpan pinjam) dan mengelola kegiatan ekonomi produktif (usaha retail, jasa) secara kolektif. Hal ini memperkuat kemandirian ekonomi ASN dan menjadi pusat edukasi ekonomi (Hasan, Lestari, Amalia, & Sukoco, 2024). Koperasi ASN yang dikelola secara profesional tidak hanya menunjang kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal daerah melalui sirkulasi modal internal dan pembangunan aset kolektif, sejalan dengan nilai solidaritas sosial ASN.

Komitmen terhadap kesejahteraan ini telah ditegaskan oleh Kabupaten Kutai Kartanegara melalui Program “Aparatur Negara Bahagia” sebagai bagian dari visi kukar IDAMAN. Program ini secara khusus mempertimbangkan pembentukan koperasi ASN Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai instrument ekonomi produktif, yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kutai Kartanegara Tahun 2021–2026. (PERDA Kab. Kutai Kartanegara No. 07 Tahun 2016, n.d.)

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara telah dibentuk dengan kepengurusan yang sah, memiliki akta notaris, dan telah menyelenggarakan rapat anggota koperasi. Akan tetapi, hingga kini, fungsi dan peran koperasi tersebut belum tampak optimal. Beberapa model usaha sempat diwacanakan, seperti pengelolaan perkebunan kelapa sawit, distribusi beras ASN, serta pengembangan Mall ASN, namun belum terealisasi secara konkret (Rokip, Sekretaris BKPSDM; Wawancara, 15 Juni 2024). Ketua Koperasi ASN saat ini adalah Arfan Boma Pratama, AP, yang juga menjabat sebagai Kepala Satuan

Polisi Pamong Praja Kabupaten Kutai Kartanegara (Rusdiansyah, BKPSDM; Wawancara, 15 Juni 2024).

Kesenjangan antara komitmen politik daerah dan implementasi yang berhenti ini menimbulkan pertanyaan mendesak mengenai hambatan yang ada dan model strategis yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan dan bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai potensi, tantangan dan strategis pembentukan koperasi ASN di Kutai Kartanegara yang efektif dan berkelanjutan. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi Ilmiah bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara yang efektif dan berkelanjutan. bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam merumuskan kebijakan yang teraradan program pemberdayaan ekonomi ASN melalui koperasi, sehingga terwujud ASN yang sejahtera, profesional, dan berkontribusi optimal bagi pembangunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dipilih untuk menggambarkan secara objektif kondisi dan fenomena yang terukur terkait kelayakan, potensi, tantangan dan kebutuhan komprehensif ASN terhadap model koperasi ASN terhadap model koperasi di Kutai Kartanegara. Untuk memperkaya konteks, penelitian ini juga mengintegrasikan data kualitatif awal melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait, guna mengidentifikasi secara mendalam permasalahan dan tantangan kunci yang dihadapi oleh koperasi didaerah tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu berjumlah 12.022 Jiwa. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Probability Sampling dengan perhitungan Rumus Slovin pada Tingkat kesalahan (Sampling Error) sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel responden yang ditetapkan Adalah 387 ASN. Komposisi responden terdiri dari 209 orang (54%) laki-laki dan 178 orang (46%) Perempuan.

Adapun Data Primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 387 responden ASN. Kuesioner dirancang untuk mengukur empat aspek utama : Pemahaman ASN tentang kebutuhan koperasi, motivasi dan minat, komitmen terhadap koperasi, serta potensi pengembangan layanan. Mekanisme penyebaran kuisisioner dilakukan secara daring melalui grub WhatsApp KOPRI (Korps Pegawai Republik Indonesia) yang mencakup seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Prodsedur ini didukung secara resmi dengan surat pengantar dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara, memastikan validitas ditingkat respons yang tinggi dari responden. Untuk memastikan kualitas data, instrument penelitian (kuesioner) diuji melalui : Uji Validitas, dilakukan dengan menggunakan korelasi Product-Moment Pearson untuk mengukur sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Selanjutnya, ada Uji Reliabilitas: Dilakukan dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha Cronbach

berada di atas batas yang ditetapkan yang menjamin konsistensi dan stabilitas instrumen jika digunakan pada waktu yang berbeda.

Teknik Analisa Deskriptif Kuantitatif, merupakan data dari Kuesioner diolah menggunakan statistic deskriptif, yang meliputi perhitungan distribusi frekuensi dan presentase. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan Tingkat dukungan dan harapan ASN terhadap disersifikasi layanan koperasi, mengidentifikasi secara spesifik jenis layanan koperasi yang paling diminati (simpan pinjam, produksi, konsumsi, dan jasa), mendeskripsikan persepsi umum ASN terhadap kelayakan dan potensi pembentukan Koperasi ASN di Kutai Kartanegara. Selanjutnya Analisa Tematik Kualitatif, data dari wawancara dan observasi dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan memperjelas tantangan structural dan kultural. Tantangan yang berhasil diidentifikasi kemudian disederhanakan menjadi tiga temuan utama, yaitu : (1) Kesadaran dan pemahaman, (2) Manajemen pengelolaan; dan (3) Kebutuhan akan figure inspiratif. Hasil analisis kualitatif ini digunakan untuk merumuskan strategi dan model kebijakan yang tepat sebagai rekomendasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki 20 Kecamatan, 44 Kelurahan dan 193 Desa, dengan jumlah penduduk 806.964 Jiwa, yang didalamnya termasuk ASN sebagai responden peneliti ini. Berdasarkan data BPS jumlah ASN sebanyak 12.022 jiwa, artinya 1,4% dari seluruh jumlah penduduk yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Adapun jumlah koperasi berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM sebagai berikut :

Tabel 3.1
Koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara

No.	Kecamatan	Jumlah KASN	Aktif	Tidak Aktif
1	Tenggarong	28	22	6
2	Tenggarong Seberang	2	2	0
3	Loa Kulu	0	0	0
4	Loa janan	1	1	0
5	Sebulu	1	1	0
6	Muara Kaman	0	0	0
7	Muara Badak	1	1	0
8	Anggana	1	1	0
9	Marangkayu	1	0	1
10	Muara Jawa	0	0	0
11	Sanga-sanga	0	0	0
12	Samboja	1	1	0
13	Samboja Barat	0	0	0
14	Kota Bangun	0	0	0

Pengembangan Koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara: Analisis

15	Kota Bangun Darat	0	0	0
16	Muara Muntai	1	1	0
17	Muara Wis	0	0	0
18	Kenohan	0	0	0
19	Kembang Janggut	0	0	0
20	Tabang	0	0	0
Total		37	30	7

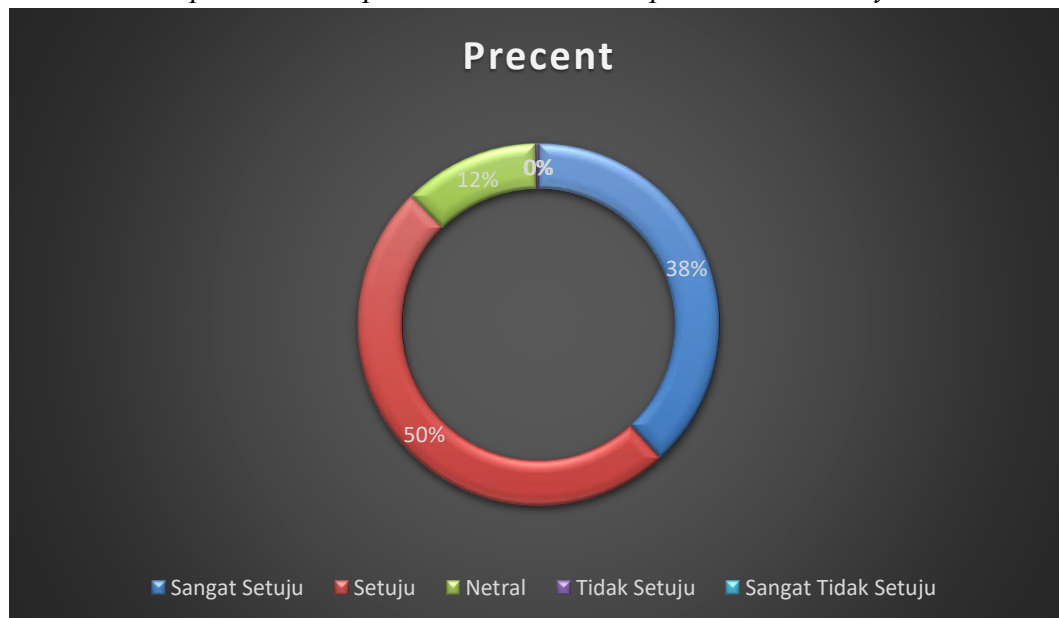
Pada tabel diatas menunjukkan jumlah Koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara ada 37, koperasi aktif berjumlah 30, dan koperasi tidak aktif berjumlah 7. Artinya Koperasi ASN berpotensi berkelanjutan sehingga perlu kebijakan yang mengatur keberadaan koperasi tersebut, mulai dari pendirian, perencanaan, pemrograman hingga penghapusan atau pembubaran melalui peraturan Bupati. Dari jumlah 37 koperasi ASN diambil responden sebanyak 387 yang terdiri dari 209 orang (54%) laki-laki, sementara 178 orang (46%) perempuan.

Berdasarkan hasil analisis kuisioner yang telah dirancang dan disebarakan kepada ASN agar mengetahui pemahaman tentang kebutuhan koperasi, motivasi dan minat, komitmen terhadap koperasi, serta pengembangan dalam koperasi.

Berdasarkan hasil survey Pembentukan koperasi ASN dikabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

Gambar 3.1.

Harapan untuk Koperasi ASN dilakukan pbenahan kelayakan



Hasil ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki harapan tinggi disersifikasi layanan koperasi ASN. Dari 387 responden, 50% setuju, 38% sangat setuju dan 12% netral. Artinya pembentukan koperas ASN di Kabupaten Kutai

Kartanegara layak untuk dibentuk, koperasi yang tidak hanya berfokus pada layanan simpan pinjam tetapi juga mengembangkan layanan lain yang dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan manfaat bagi anggotanya. Oleh karena hasil survey tersebut, peneliti melanjutkan untuk menelusuri potensi, tantangan dan strategi yang tepat untuk memberdayakan koperasi ASN.

Hasil kuisisioner yang telah disebarkan ASN memiliki keinginan yang bervariasi dalam layanan koperasi, layanan simpan pinjam sebanyak 138 orang (35,7%), koperasi produksi 72 orang (18,6%), koperasi konsumsien 68 orang (17,6%) dan koperasi jasa sebanyak 42 orang (10,9%). Angka ini menunjukkan bahwa adanya potensi dan dukungan yang kuat dari responden terhadap pentingnya pembentukan koperasi guna untuk meningkatkan perekonomian ASN, dan minimnya penolakan pembentukan koperasi ASN di Kutai Kartanegara.

Dalam wawancara dengan kepala Dinas Koperasi dan UMKM Tenggarong mengatakan ada beberapa tantangan, Tantangan yang ditemukan menjadi focus kajian pada bagian pembahasan penelitian ini, untuk menelusuri strategi dan model yang tepat dalam menyelesaikan masalah pada tantangan tersebut: “kurangnya kesadaran para pegawai ASN dalam pembentukan koperasi untuk meningkatkan perekonomian, kehilangan kepercayaan pada koperasi karena oknum pengelola yang tidak amanah dalam menjalankan tugas, adanya pengaruh dari rekan sejawat yang tidak ingin menjadi anggota koperasi ASN sehingga berpengaruh pada rekan yang ingin menjadi anggota, pada layanan simpan pinjam dikhawatirkan para oknum anggota yang tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan tantangan yang disebutkan, peneliti menyederhanakannya menjadi tiga temuan utama : yakni, (1) terkait kesadaran dan pemahaman tentang peran dan fungsi koperasi; (2) manajemen pengelolaan koperasi; dan (3) inspirator dalam meningkatkan minat menjadi anggota koperasi, sekaligus menghilangkan tantangan yang pertama. Ketiga permasalahan ini perlu dilacak akar permasalahannya untuk mendapatkan solusi dan menjadi acuan kebijakan.

Potensi Pembentukan Koperasi ASN

Analisis data Kuantitatif menunjukkan bahwa pengembangan koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki potensi tinggi dan kelayakan yang teruji berdasarkan basis keanggotaan dan permintaan layanan. Secara demografis, Kutai Kartanegara memiliki populasi ASN sebanyak 12.022 Jiwa, yang memberikan pondasi keanggotaan yang besar dan berpotensi menjadi modal awal yang sehat bagi koperasi yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip yang menekankan bahwa skala keanggotaan dan intensitas partisipasi menentukan bahwa skala keanggotaan dan intensitas partisipasi menentukan kapasitas koperasi dalam menghasilkan nilai tambah.

Dukungan Empiris dan Disverifikasi Layanan, Hasil survey dari 387 responden ASN menunjukkan dukungan yang sangat kuat terhadap layanan koperasi, dengan 88% responden menyatakan setuju dan sangat setuju. Angka dukungan yang massif ini

merupakan basis empiris krusial yang menegaskan adanya kebutuhan dan harapan besar terhadap koperasi ASN yang tidak hanya berfokus pada satu layanan, melainkan mampu menjadi Lembaga ekonomi alternatif yang memberdayakan. Dukungan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa koperasi tidak hanya bertujuan ekonomi, tetapi juga sosial, dengan menekankan asas kekeluargaan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Mubyarto, 2014) yang menyatakan bahwa koperasi tidak hanya bertujuan ekonomi, tetapi juga sosial, dengan menekankan asas kekeluargaan dan solidaritas antaranggota sebagai dasar pengelolaan dan pelayanannya. Selain itu, dalam penelitian (Mohammad Rosda Syahroni Pratama, 2015)

Penelitian ini berhasil menelusuri secara spesifik prioritas kebutuhan layanan, yang merupakan landasan bagi penentu model bisnis. Layanan yang paling diminati ASN Adalah simpan pinjam sebanyak 138 orang (35,7%), diikuti oleh koperasi produksi (18,6%), dan koperasi konsumen (17,6%). Dominasi preferensi terhadap layanan simpan pinjam menempatkan model ini sebagai focus utama dan model entry point pengembangan koperasi ASN. Koperasi simpan pinjam Adalah bentuk paling sesuai dengan lingkungan ASN yang relative stabil dari sisi penghasilan dan kedisiplinan administrasi. Koperasi yang dikelola dengan manajemen kinerja yang baik mampu menjawab kebutuhan ini secara adil, transparansi dan memberdayakan.

Dalam Analisis data kuantitatif secara fundamental menunjukkan bahwa pembentukan koperasi ASN di Kutai Kartanegara memiliki Tingkat kelayakan yang sangat tinggi dari aspek keanggotaan dan permintaan pasar internal. Dukungan terhadap pembentukan koperasi mencapai 88% dari total 387 responden. Angka ini jauh melampaui ambang batas kelayakan kelembagaan dan dapat diinterpretasikan sebagai modal sosial yang kuat dikalangan ASN. Dalam menilai kelayakan pembentukan Koperasi ASN penting mengacu pada prinsip dasar koperasi yang menempatkan kesejahteraan anggota sebagai tujuan utama. Sejalan dengan pemikiran (Pakaya, 2017) dalam bukunya Manajemen Kinerja Koperasi, menekankan bahwa nilai tambah bagi anggota hanya dapat tercapai apabila koperasi memiliki kinerja yang baik dan dikelola secara professional. Selain aspek teoritik yang dikemukakan Abd. Rahman Pakaya, Dukungan yang masih massif ini menghilangkan risiko utama kegagalan koperasi dari sisi partisipasi anggota. Secara ekonomi tingginya presentasi ASN yang percaya bahwa koperasi dapat menjadi Solusi keuangan.. Dengan asumsi partisipasi minimal 30-40% dari total ASN, koperasi sudah dapat memiliki modal awal dan arus kas yang sehat. Hal ini sesuai dengan prinsip Abd. Rahman Pakaya, yang menekankan bahwa skala keanggotaan dan intensitas partisipasi menentukan kapasitas koperasi dalam menghasilkan nilai tambah. Studi Serupa di Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa partisipasi anggota dan kemampuan manajerial pengurus sangat berpengaruh pada keberhasilan usaha koperasi. (Feby Aulia Siva, 2019). Demikian Pula Penelitian di Kecamatan Kertasari menemukan bahwa koperasi dengan manajemen strategis dan

partisipasi anggota tinggi mampu meningkatkan kesejahteraan anggota secara signifikan. (Aep Tata Surya, 2024)

Selain itu, kebutuhan terhadap layanan keuangan alternative bagi ASN seperti simpan pinjam, pembiayaan produktif, hingga penyediaan kebutuhan pokok melalui koperasi konsumsi, menjadi aspek penting yang mendukung kelayakan pembentukan koperasi. Hasil dari survey yang telah disebar kepada ASN dilingkungan Kabupaten Kutai Kartanegara mengindikasikan bahawa sebaqaian besar dari mereka bergantung pada jasa pinjaman. Koperasi ASN yang dikelola dengan manajemen kinerja yang baik mampu menjawab kebutuhan ini secara lebih adil, transparan dan memberdayakan. Keberadaan regulasi daerah yang mendukung pemberdayaan koperasi serta kebijakan koperasi menjadi peluang tambahan yang semakin memperkuat kelayakan pembentukan koperasi ASN serta didukung oleh potensi sumber daya manusia yang besar. Artinya ada potensi pembentukan koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tantangan dan strategi pembentukan Koperasi ASN

Kendati potensi keanggotaan tinggi, implementasi koperasi ASN di Kukar masih menemui hambatan yang bersifat structural dan kultural. Analisis kualitatif yang diperkuat oleh temuan wawancara (Kepala Dinas Koperasi dan UMKM) menyederhanakan permasalahan menjadi tiga temuan utama: Pertama, minimnya pemahaman ASN tentang fungsi dan manfaat koperasi. Sebagian besar ASN di Kukar belum memahami secara utuh bagaimana koperasi dapat berperan dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih sehat dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan pemikiran Sri-Edi Swasono dalam ceramah beliau yang penulis kutip “Kesadaran berkoperasi di Indonesia masih rendah karena masyarakat lebih diarahkan pada ekonomi individualistik. Padahal, koperasi adalah jalan tengah antara kapitalisme dan sosialisme, sangat sesuai dengan Pancasila. Situasi ini mengindikasikan perlunya program edukasi dan sosialisasi yang intensif dan terarah untuk mengubah pola pikir tersebut. Seperti yang dilakukan oleh (Sai'in et al., 2023) dan lainnya ketika melakukan pelatihan kepada mahasiswa, dengan tujuan memberikan pemahaman dan meningkatkan minat berusaha melalui koperasi, hasilnya sangat signifikan, banyak mahasiswa yang bersedia menjadi anggota koperasi. Sebelumnya juga, (Yulita, 2018) memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan pentingnya literasi terkait koperasi. Meskipun konteks dan objek edukasinya berbeda, namun memiliki kesamaan dalam hasil kepedulian terhadap perkembangan ekonomi melalui koperasi.

Kedua, keterbatasan dalam aspek manajerial. Banyak koperasi ASN yang merasa tidak ada transparansi terkait pengelolaan keuangan koperasi dan belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sejalan dengan pemikirannya (Nurlaila Hasyim, 2018) teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini banyak digunakan adalah teknologi berbasis web, yang artinya teknologi berbasis web dapat di aplikasikan kepada Koperasi ASN agar tidak ada lagi kesalahan dalam pengelolaan keuangannya. Sehingga manajemen keuangan koperasi ASN dapat berjalan dengan baik dan mengembalikan

kepercayaan dari anggota koperasi. Studi sistem informasi simpan pinjam dan Manajemen keuangan berbasis Web menunjukkan bahwa pengguna system berbasis web secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi dan pelaporan keuangan dikoperasi simpan pinjam. (Febby Kesumaningtyas & Reti Handayani, 2021) Ketiga, Kurangnya figure yang dapat menginspirasi dan mendorong ASN lain untuk aktif menjadi anggota koperasi.

Rangkaian tantangan tersebut secara langsung mempengaruhi rendahnya partisipasi ASN dalam koperasi. Akibatnya koperasi ASN belum mampu memainkan peran sebagai Lembaga ekonomi alternatif yang menyejahterakan anggotanya, padahal ASN di Kukar memiliki potensi ekonomi yang besar, mengingat jumlah ASN cukup signifikan dan tersebar di beberapa wilayah. Jika koperasi dikembangkan secara terstruktur maka dampaknya tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu ASN, tetapi juga memperkuat ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Menanggapi berbagai tantangan dalam pembentukan koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara. Maka diperlukan model koperasi yang relevan. Dan langsung menyentuh kebutuhan ekonomi ASN adalah koperasi simpan pinjam. Model ini secara umum dirancang untuk memberikan kemudahan bagi anggotanya dalam hal menabung dan memperoleh pinjaman dengan prosedur yang adil dan transparan. Dalam lingkungan ASN yang relative stabil dari segi penghasilan dan kedisiplinan administrasi. (Setiawan, 2021) Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu bentuk koperasi yang paling dekat dengan kebutuhan dasar masyarakat. Dengan prinsip keanggotaan sukarela dan pengelolaan yang demokratis, koperasi simpan pinjam hadir sebagai lembaga keuangan mikro yang memberikan kemudahan akses layanan keuangan bagi anggotanya. Melalui kegiatan simpan pinjam, koperasi tidak hanya menyediakan fasilitas pinjaman, tetapi juga mendorong budaya menabung serta memperkuat kemandirian ekonomi anggotanya. Dalam penelitian prosedur peminjaman harus melalui proses yang ketat dan berdasarkan kesanggupan dalam peminjaman berdasarkan slip gaji yang dimiliki anggota ASN. Ini meminimalisir kredit macet dan menjaga kestabilan keuangan koperasi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan koperasi ASN di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki kelayakan yang sangat tinggi, dibuktikan dengan 88% dukungan ASN yang mengindikasikan modal sosial kuat dan kebutuhan pasar internal yang nyata, hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan dan harapan besar terhadap keberadaan koperasi ASN yang lebih beragam layanannya. Responden menyatakan minat terhadap berbagai bentuk koperasi, seperti koperasi simpan pinjam, produksi, konsumsi, hingga jasa, yang menunjukkan keragaman aspirasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi para ASN. Meskipun demikian, kelangsungan koperasi terancam oleh risiko struktural penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan utama, yaitu rendahnya kesadaran dan pemahaman ASN yang mengenai peran koperasi, lemahnya tata kelola dan

manajemen koperasi, serta kurangnya figure inspiratif yang dapat mendorong partisipasi aktif anggota.

Ketiga tantangan ini menjadi factor krusial yang harus ditangani melalui kebijakan strategis dan pembinaan yang terarah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan regulasi dan kebijakan melalui Peraturan Bupati untuk mengatur pendirian, pengelolaan, serta pengawasan koperasi ASN secara sistematis. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam merancang strategi pemberdayaan koperasi ASN yang lebih inklusif dan berdaya guna, sejalan dengan peningkatan kesejahteraan ASN dan penguatan ekonomi lokal. Pada model koperasi simpan pinjam banyak diminati para ASN, ini juga menjadi tanggung jawab bersama anggota ASN dalam hal simpan pinjam harus dilakukan secara ketat. Pada saat ingin meminjam maupun pada proses membayar setiap bulannya. Karena ketika kredit macet terjadi itu akan mempengaruhi keuangan pada koperasi itu sendiri.

REFERENSI

- Aep Tata Surya, M. A. H. M. R. S. (2024). Strategi Efektif Manajemen Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di Kecamatan Kertasari. *Medika Akademik*, 2(11), 2-3.
- Bayu putra Pratama, B.P., Sari, V.N., & Sopali, M.F (2024). Pengaruh Kompetensi dan Kesejahteraan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada badan kepegawaian daerah Sumatera Barat. *Journal Of Science Education and Management Business (JOSEMB)*, 3(3), 301-302
- Kesumaningtyas, F & Hadayani, R (2021). Sistem Informasi Simpan Pinjam dan Manajemen keuangan koperasi berbasis Web. *Jurnal Teknoif Teknik Informatika Institut Teknologi Padang*, 9(1), 1-8.
- Feby Aulia Siva. (2019). Pengurus Terhadap keberhasilan usaha koperasi : *Studi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Bekasi*. Skripsi, Universitas Pendiidkan Indonesia.
- Hasan, A. M., Lestari, D. A., Amalia, N., & Sukoco, S. A. (2024). Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. *Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(5), 1715-1716.
- Mohammad Rosda Syahroni Pratama, A. S. (2015). Upaya Pengurus Koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi Wanita harum Melati Karang Pilang Surabaya. 3(2), 1-2.
- Mubyarto. (2014). *Ekonomi Kerakyatan* (Muhammad Ridwan, Ed.; cetakan pe). Lembaga Suluh Nusantara.
- Nurlaila Hasyim, D. (2018). Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web keuangan pada koperasi itu sendiri. *Jurnal ABDIMAS BSI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2)
- Pakaya, A. R. (2017). *Manajemen Kinerja Koperasi*. Zahir Publishing.

- PERDA Kab. Kutai Kertanegara No. 07 Tahun 2016, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/72874/perda-kab-kutai-kertanegara-no-07-tahun-2016>.
- Sai'in, S., Risviyaldi, R., Siagian, S. Y., Zariah, S., Muhakam, A., Rahman, S., Hidayat, T., & Ardiansyah, T. (2023). Pelatihan Perkoperasian pada Koperasi LaRiba Indragiri di Tembilahan. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4, 34–43. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i1.688>
- Setiawan, W. L. (2021). Mewujudkan Koperasi Sebagai Soko Guru Ekonomi di Tingkat Lokal dengan Program Kampung Koperasi di Kabupaten Garut. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Adaptasi dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Memanfaatkan Momentum New Normal Pasca Covid-19*. 277-278.
- Susanti, F., & Sundari, W. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Disiplin terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Agam. *Jurnal Economina*, 2(2), 537–552. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.330>
- Yulita, E. (2018). Revitalisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan Berbasis Syariah. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 23–47. <https://doi.org/10.46963/jam.v1i2.4>
- Zulfadil. (2023). Kajian Alternatif Model Kelembagaan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) di Kota Pekanbaru. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(1), 15–22. <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i1.2884>